

PENGUATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI

Ilmi Noor Rahmad*, Syamzah Ayuningrum, Fatma Nur Azizah, Qomaroh A. Azra,
Zahra Tri Marcella

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi, email: ilmi_nr@stkipkusumanegara.ac.id

Received: 23/02/2024

Revised: 04/03/2024

Accepted: 01/04/2024

Abstract. This activity is a community service activity with the theme of strengthening literacy and numeracy learning. Literacy and numeracy are important skills that must be mastered to improve competitiveness and human resources (HR). Literacy and numeracy learning aims to make students familiar with literacy and numeracy. Literacy and numeracy skills include several concepts and strategies such as problem solving processes, examining information shown in making a decision, conveying ideas innovatively and creatively, as well as giving reasons, analyzing, solving, and formulating a problem. Literacy and numeracy are general and basic competencies, both of which are chosen because of the basic abilities or competencies needed by students, in this case strengthening literacy and numeracy-based learning is a competency that must be developed effectively. The method of implementing this community service is delivered through a webinar which is conducted online using the zoom meeting platform. In the webinar, the speakers explained about the definition, objectives, strategies, criteria and levels of competence in strengthening literacy and numeracy learning. More than 200 participants attended the webinar. As a follow-up to the webinar for teachers, students, and the general public to understand more about the material presented, and it is necessary to conduct offline workshops so that participants can find out more details and clarity about literacy and numeracy both at school and in the environment as well as examples and their direct application assisted by resource persons or a team of experts.

Keywords: elementary school, literacy, numeracy, reinforcement learning.

Abstrak. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai untuk meningkatkan daya saing dan sumber daya manusia (SDM). Pembelajaran literasi dan numerasi bertujuan agar siswa terbiasa dengan literasi dan numerasi. Kemampuan literasi dan numerasi mencakup beberapa konsep dan strategi seperti proses pemecahan masalah, menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan, menyampaikan ide secara inovatif dan kreatif, serta memberikan alasan, menganalisa, memecahkan, serta merumuskan suatu persoalan. Literasi dan numerasi adalah kompetensi yang sifatnya general dan mendasar, keduanya dipilih karena adanya kemampuan atau kompetensi yang mendasar dan diperlukan oleh siswa, dalam hal ini penguatan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi merupakan kompetensi yang harus dikembangkan secara efektif. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini disampaikan melalui webinar yang dilakukan secara online menggunakan *platform zoom meeting*. Dalam webinar tersebut, narasumber menjelaskan tentang pengertian, tujuan, strategi, kriteria, dan tingkatan kompetensi dalam penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Sejumlah lebih dari 200 peserta mengikuti webinar tersebut. Sebagai tindak lanjut webinar untuk guru, mahasiswa, dan masyarakat umum agar memahami lebih lanjut tentang materi yang disampaikan, dan perlu adanya pelaksanaan *workshop* secara offline agar peserta bisa mengetahui lebih detail dan jelas tentang literasi dan numerasi baik di sekolah maupun di lingkungan sekaligus contoh dan penerapannya secara langsung yang dibantu oleh narasumber atau tim ahli.

Kata Kunci: literasi, numerasi, penguatan pembelajaran, sekolah dasar.

How to Cite: Rahmad, I. N., Ayuningrum, S., Azizah, F. N., Azra, Q. A., & Marcella, Z. T. (2024). Penguatan Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1) 10-17. Doi <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i1.3816>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat untuk menyebarkan pengetahuan, namun juga untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa. Pendidikan menjadi sebuah *platform* di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan hidup melalui literasi dan numerasi di lingkungannya (Patriana, Sutarna, & Wulandari, 2021). Tuntutan pendidikan saat ini tidak hanya menjadikan siswa berdaya saing, namun juga mampu menghadapi tantangan di masa depan yang akan berdampak pada perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik (Fitriana & Khoiri Ridwan



2021). Literasi dan numerasi didalam Pendidikan sangat berperan penting dalam implementasi pembelajaran di sekolah. Hal ini beranggapan bahwa penting adanya penerapan literasi dan numerasi sebagai acuan penguatan pembelajaran di sekolah. Sebab kemajuan dalam berliterasi menjadi peran utama untuk kemajuan Pendidikan yang lebih berkualitas di Indonesia. Literasi dan numerasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, literasi informasi menjadikan para siswa memiliki bekal untuk belajar mandiri, hal ini melatih siswa mendalami literasi sejak kecil, sehingga berguna bagi pembelajaran dimasa depan (Dwi Noerbella, 2022), serta menjadikan pekerja semakin terbantu memecahkan dalam pekerjaan mereka. Keahlian seperti ini bisa mulai ditanamkan kepada para siswa sejak Taman Kanak-Kanak. Literasi informasi dapat diperkenalkan sesuai dengan usia dan psikologi anak, sehingga ketika anak memasuki tahap perkembangan kelas atas, keterampilan informasi dasar sudah diperoleh (Hadi et al., 2023). Karena literasi dan numerasi ini dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menggunakan angka, simbol, data dan informasi serta keterampilan dalam memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah (Ifrida et al., 2023).

Namun demikian untuk menunjang pengembangan guru dalam literasi numerasi tentunya memiliki berbagai kendala di sekolah. Antara lain minimnya sarana prasarana, rendahnya SDM siswa dan bahkan kurangnya penghargaan kepada guru yang mengajar. Alasan pentingnya penguatan pembelajaran literasi dan numerasi ini diadakan, karena 7 dari 10 siswa usia 15 tahun tingkat literasi di bawah kompetensi minimal siswa Indonesia umumnya lemah dalam memahami teks yang panjang, menghadapi konsep-konsep yang abstrak dan dalam membedakan fakta dan opini berdasarkan penanda yang implisit, siswa Indonesia bagus di dalam pemahaman untuk single teks tetapi lemah di dalam memahami multiple teks, dan siswa Indonesia umumnya lemah dalam memodelkan secara matematis situasi kompleks dan dalam memilih membandingkan dan mengevaluasi strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Kemendikbud telah menyadari bahwa era digital merupakan era dimana informasi mudah diperoleh. Negara yang tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi akan menjadi negara terbelakang. Oleh karena itu, ditambah dengan rendahnya minat masyarakat Indonesia terhadap berhitung, maka promosi berhitung di sekolah dasar menjadi sangat penting (D, Khasanah & Putri, 2022).

Hal ini membuat munculnya konflik permasalahan terhadap guru seperti tekanan dan stres dalam proses pembelajaran (Howard & Johnson dalam Siregar et al, 2023). Guru saat ini dituntut untuk mampu bertahan dalam upaya meningkatkan kinerja yang berkualitas. Dalam menghadapi berbagai masalah guru memiliki kemampuan untuk bertahan dari stres, yang disebut dengan *self efficacy resilience* (P. Riza, Diah Ayu K. & Pramesti Pradna, 2012). Selanjutnya resiliensi menjadi konstruksi dasar yang akan memberikan kekuatan kepada guru untuk bangkit dari kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Dengan demikian pengembangan kemampuan guru adalah hal yang penting. Sebab guru memiliki peranan pokok dalam pendidikan di sekolah.

Pada pembelajaran literasi dan numerasi kita dapat menerapkannya pada semua jenjang pendidikan formal di sekolah dasar. Jenjang Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan dasar yang formal dan diselenggarakan dari kelas satu sampai kelas enam dengan rata-rata usia 7 tahun sampai 12 tahun. Literasi dan numerasi dapat dilakukan di kelas tinggi maupun kelas rendah. Penguatan Literasi dan Numerasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan berbagai materi yang diberikan oleh guru. Berikut ini metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi dan numerasi yaitu: (1) Tingkat kelas yakni melalui pembelajaran akademik, (2) Tingkat sekolah yakni pengayaan literasi dan numerasi melalui lingkungan fisik, program intervensi, dan acara/program literasi dan numerasi bersama keluarga secara berkala (Khakima et al. 2021). Pada dasarnya prinsip literasi dan numerasi ini bersifat kontekstual yang sesuai dengan matematika dalam kurikulum 2013, yang dimana saling ketergantungan dan saling

memperkaya unsur literasi untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia (Widiastuti, Mulyadiprana, dan Nugraha, 2022).

Selanjutnya pemecahan masalah yang dimaksud bukan hanya sebatas menyelesaikan masalah rutin, tetapi lebih kepada menekankan solusi permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari dan dibutuhkan suatu penalaran. Kurikulum 2013 siswa dituntut agar dapat berpikir kritis, supaya penguatan literasi dan numerasi dapat berjalan dengan baik. Literasi dapat mengungkapkan terdapat pikiran dan gagasan yang ada di dalam pikiran siswa (Shabrina, 2022). Keterampilan literasi atau berbahasa itu terdiri dari 4 keterampilan yaitu membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Baik di dalam lingkungan yang nyata, berhitung selalu di padukan dengan matematika, sehingga banyak siswa yang tidak menyukai pada aspek ini. Berhitung berbeda dengan kompetensi matematika, kedua hal ini dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang sama, namun yang membedakan keduanya adalah pada pemberdayaan keterampilan dan pengetahuan tersebut. Kemampuan menerapkan aturan dan konsep matematika pada situasi nyata sehari-hari dimana permasalahan sering kali tidak berauran, memiliki solusi berbeda atau tidak adanya solusi sempurna, dan melibatkan faktor non-matematis (berhitung, numerasi) (Dantes & Handayani, 2021).

Upaya dalam meningkatkan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia dalam hal membaca, memahami, berpikir, dan menulis. Upaya pelatihan numerasi dan literasi dapat dilaksanakan di sekolah dalam bentuk pembiasaan membaca, permainan merajut, pemberian layanan pendukung seperti pojok baca, poster, dan lain-lain. Sosialisasi program numerasi dan literasi di sekolah. Dalam hal ini, guru sebagai pelaksana utama yang berperan sebagai motivator, dan fasilitator yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan program, peran serta orang tua siswa, komite sekolah dan perpustakaan yang memadai yang banyak mendukung kegiatan numerasi dan literasi serta mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan numerasinya (Junianto & Mahmudah, 2022).

Berhubungan dengan masalah tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM yang handal adalah SDM yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi dari pada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara). Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan berkompetensi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat disampaikan melalui webinar yang dilakukan secara online menggunakan *platform zoom meeting*. Pelaksanaannya dimulai pada Hari Jum'at, 10 November 2023 pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Materi yang disampaikan menggunakan media *Microsoft Power Point (PPT)* yang dijelaskan secara rinci dan jelas oleh narasumber. Peserta webinar ini terdiri dari guru, mahasiswa, praktisi pendidikan dan masyarakat umum. Pelaksanaan kegiatan webinar ini membahas tentang penguatan pembelajaran literasi dan numerasi serta contoh aplikasi dalam pembelajaran sehingga peserta bisa mendapatkan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dukungan guru dan orang tua berperan penting dalam pengembangan kemampuan literasi dan numerasi, untuk mendorong tumbuh kembang anak. Perkembangan anak usia 7-8 tahun hendaknya diperhatikan dan diarahkan sebaik mungkin, karena pada usia tersebut mereka masih ingin bermain, namun perlu juga diimbangi dengan latihan dasar membaca dan berhitung yang dapat memudahkan siswa mengingat dan membiasakannya (Shabrina, 2022). Selanjutnya, diharapkan untuk semua peserta webinar agar dapat memahami serta nantinya dapat mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era digital yang semakin maju ini, penguatan literasi digital bagi siswa dan guru menjadi hal yang sangat penting. penguasaan literasi juga harus diimbangi dengan kemampuan

kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Literasi ini memegang peranan penting dalam pembelajaran, dimana literasi yang baik akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu hal yang baru (Rohim, 2023). Literasi sangat diperlukan karena aturan tetap Pendidikan di Indonesia, pendidikan khususnya pada tingkat dasar berfokus pada penguatan literasi dalam proses belajar mengajar (Hadi et al., 2023). Di era digital, kemampuan adaptasi teknologi sangat diutamakan dalam dunia pendidikan, yang saat ini sedang berada dalam situasi krisis yang mengharuskan adanya adaptasi pembelajaran (D, Khasanah & Putri, 2021). Guru sebagai seorang pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi dan *platform* digital dalam proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pengembangan literasi digital. Sebagaimana dilihat dari strategi yang bisa dijalankan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dengan cara pengenalan dan pemahaman *platform* digital, untuk memulai siswa dan guru harus diberi pengenalan dan pemahaman yang cukup tentang *platform* digital lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti *e-learning*, *Google Classroom*, *Zoom* dan aplikasi pendidikan lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan *workshop* atau webinar. Dengan pemahaman yang baik, siswa dan guru akan dapat menggunakan *platform* ini secara optimal. Oleh karena itu kita telah mengadakan webinar dengan tema “Penguatan Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi” yang dilakukan melalui via zoom.

Sejumlah lebih dari 200 peserta mengikuti webinar dengan tema penguatan pembelajaran literasi dan numerasi.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber

Kegiatan pertama, narasumber memberikan materi pemaparan dengan judul Penguatan Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi. Narasumber menyampaikan tentang pentingnya seluruh guru dan masyarakat umum dapat memahami literasi dan numerasi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Narasumber menjelaskan tentang pengertian, tujuan, strategi, kriteria, dan tingkatan kompetensi literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi mencakup keterampilan dan pengetahuan yang meliputi: penggunaan simbol dan angka matematika untuk mencari solusi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan konfirmasi informasi yang diberikan dalam pengambilan keputusan dengan menyampaikan ide kreatif, menganalisis, memecahkan, merumuskan dan menafsirkan berbagai masalah (Han, et al., 2017).

Narasumber menyampaikan penguatan pembelajaran literasi dan numerasi dengan tujuan, yaitu (a) mengetahui konsep dan strategi literasi dan numerasi; (b) mengetahui Sumber Perbaikan (Benahi) literasi numerasi dengan meningkatkan skor Rapor Pendidikan satuan Pendidikan; (c) memberikan bahan-bahan kebutuhan literasi dan numerasi.

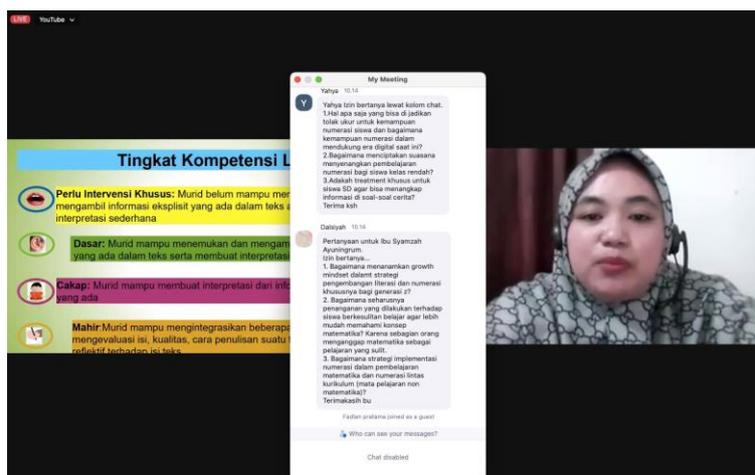
Narasumber juga menyampaikan strategi penguatan pembelajaran literasi, yaitu : (a) Siswa mampu menarik informasi dari teks: Siapa tokohnya? Dimana kejadiannya? Kapan terjadinya? Apa definisinya?; (b) Siswa paham isi teks Bagaimana perubahan isi cerita? Apakah pesan yang ingin disampaikan penulis? Mengapa terjadi konflik? Apakah setiap informasi

berikut berdasarkan isi teks? Apakah simpulannya?; (c) Siswa mampu mengevaluasi isi teks Bagaimana membuat teks tersebut lebih menarik? Apakah informasi pada teks bias? Apakah teks tersebut layak untuk kamu sebarkan kepada orang lain? Jelaskan!; (d) Siswa mampu merefleksi isi teks pada hal lain di dirinya atau lingkungannya. Apakah isi teks relevan dengan kehidupan saat ini? Pengetahuan atau wawasan apa yang kamu dapatkan dari teks tersebut? Apakah kamu memiliki pengalaman yang sama dengan isi teks? Apakah ada hal/pengetahuan dalam dirimu yang menjadi berubah setelah membaca isi teks?

Narasumber juga menyampaikan strategi penguatan pembelajaran numerasi, yaitu (a) Memberikan contoh kepada murid bagaimana beberapa masalah yang tampak sulit dapat diselesaikan dengan lebih mudah dengan memahami pola antar masalah (dekomposisi–mencari pola–generalisasi–formulasi/algorithm); (b) Mencari masalah dari kehidupan sehari-hari yang bisa diselesaikan dengan pengetahuan matematika yang sudah pelajari; (c) Mengajar cara menggunakan logika matematika saat menemukan masalah dengan situasi yang baru. Memberikan suatu situasi dari kehidupan sehari-hari yang melibatkan angka dan meminta siswa untuk mengambil keputusan tentang situasi tersebut; (d) Mengajak siswa mencari masalah yang membuktikan bahwa topik-topik yang berbeda terkoneksi sebagai suatu dengan solusi numerasi yang generik.



Gambar 2. Peserta webinar melalui zoom



Gambar 3. Diskusi peserta webinar dengan narasumber

Peserta webinar mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Dari Gambar 3 terlihat beberapa peserta webinar mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk

didiskusikan. Selanjutnya, narasumber memberikan jawaban secara detail dan jelas serta saran terkait pertanyaan peserta.



Gambar 4. Suasana peserta webinar di kelas

Stimulus	Bentuk Soal
<p>Soal AKM didesain menggunakan stimulus dengan konteks yang beragam, dengan elaborasi tabel, grafik, ilustrasi terutama untuk jenis stimulus multiple items dengan ilustrasi yang kontekstual dan informatif.</p>	<p>Soal-soal AKM disajikan ke dalam berbagai macam bentuk soal, antara lain:</p>
<p>Edukatif</p> <p>Inspiratif</p> <p>Menarik</p> <p>Keterbaruan</p>	<p>Pilihan Ganda</p> <p>Pilihan Ganda Kompleks*</p> <p>Menjodohkan</p> <p>Isian/Jawaban Singkat</p> <p>Essay/Uraian</p>

Sumber: Bahan Paparan Asesmen Nasional

Gambar 5. Kriteria Instrumen/ Soal AKM Nasional dan AKM Kelas

Gambar 5 menunjukkan tentang kriteria instrumen/ soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) nasional dan AKM kelas yang merupakan standar bentuk soal untuk meningkatkan kualitas pemahaman tentang literasi dan numerasi. AKM dirancang untuk mendorong adopsi inovasi pembelajaran yang meningkatkan kemampuan penalaran sehingga peserta didik dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif. Kompetensi inti yang diukur dalam AKM terdiri dari dua kompetensi yaitu membaca dan berhitung (Fauziah, Sobari, & Robandi, 2021).

Pada akhir webinar ini narasumber menegaskan bahwa masyarakat umum khususnya guru harus mampu berkolaborasi terutama dalam menentukan topik yang fokus pada literasi dan numerasi. Berdasarkan topik yang satu ini, setiap guru harus dapat membagi sub topik yang akan diintegrasikan sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, media pembelajaran hendaknya menjadi media yang paling dekat dengan kehidupan siswa agar siswa memahami manfaat pembelajaran. Pemahaman dan penerapan isi materi ini bermakna apabila siswa mampu menerapkan materi pembelajaran pada permasalahan kehidupan sehari-hari di sekolah.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Kegiatan webinar ini dilakukan secara online melalui media *zoom meeting* telah dilaksanakan dengan baik. Peserta memberikan respon positif pada serangkaian kegiatan webinar ini, mulai dari kepuasan dan pemahaman dalam mengembangkan penguatan

pembelajaran literasi dan numerasi. Sebagai tindak lanjut webinar untuk guru, mahasiswa, dan masyarakat umum agar memahami lebih lanjut tentang materi yang disampaikan, dan perlu adanya pelaksanaan *workshop* secara offline agar peserta bisa mengetahui lebih detail dan jelas tentang literasi dan numerasi baik di sekolah maupun di lingkungan sekaligus contoh dan penerapannya secara langsung yang dibantu oleh narasumber atau tim ahli.

DAFTAR PUSTAKA

- D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). PENGUATAN LITERASI, NUMERASI, DAN ADAPTASI TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH: (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Dantes, N. & Handayani, N. N. L. (2021). “Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja.” *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3):269–83.
- Dwi Noerbella. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D. & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) [Analysis of Understanding of Junior High School Teachers (JHS) Regarding the Minimum Competency Assessment (MCA)]. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4):1550–58.
- Fitriana, E. ., & Khoiri Ridlwan, M. . (2021). PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Hadi, W. P., Rosyidah, W. S., Brilyansyah, D. A., Sirajudin, M. H., Hermawanti, N. Z. D. ., Maulidda, S. W., & Rahayu, E. P. (2023). Optimalisasi Literasi Informasi Siswa SMP Negeri 5 Lamongan melalui Kegiatan Workshop Pengarang Cilik. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 150-154. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i3.3019>
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Kemendikbud. (2017). Materi. 2017. “Materi Pendukung Literasi Numerasi.” *Kemendikbud dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud*. 8(9):1–58.
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J. ., Purnomo, E. ., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Juniyanto, A. & Mahmudah, F. N. (2022). Penguatan Literasi Numerasi Berbasis Program Pembiasaan di SD. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2):115–23. doi: 10.25134/pedagogi.v9i2.6480.
- Khakima, et al. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI* 1(1):775–91.
- Riza Diah Ayu K. & Pramesti Pradna. (2012). Teacher resilience in remote school. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 1(2):88–93.
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Rohim, D. C. (2023). Strategi Penguatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sd N Jatiroto 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Elementary* 6(1):35. doi: 10.31764/elementary.v6i1.12579.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>

Siregar, Y. A., Matondang, A. M., Fitriani, Ammy, P. M., Harahap, M. Y., Rossiah, R., Siregar, A. M., Sholih, R., & Pohan, E. N. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Berbasis Digital dan Peningkatan Self Efficacy Resiliensi Guru SD. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1248-1255. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.14431>

Widiastuti, D., Mulyadiprana, A. & Nugraha, A. (2022). Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di kelas IV sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(02):248-57. doi: 10.47709/educendikia.v2i02.1606.